

**TAX AVOIDANCE : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2012-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Disusun Oleh:**  
**TIKA NUR AGUSTITIN**  
**B 200 130 118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**RANI NASANDRA  
B 200 130 085**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**(Drs. M. Abdul Aris, SE., M.Si)**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**DETERMINAN *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Yang ditulis oleh:

**RANI NASANDRA**  
**B 200 130 085**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 22 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat Dewan Penguji:

1. Drs. M. Abdul Aris, SE., M. Si . . . (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawan, MM (  )  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra Rina Trisnawati, M Si, Ph D (  )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Syamsudin, MM)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2016

Penulis



TIKA NUR AGUSTITIN  
B 200 130 118

## **TAX AVOIDANCE : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2012-2015)

### **Abstrak**

*Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 103 data perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (2) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (3) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014); dan Maharani dan Suardana (2014); Cahyono dkk (2015); Singly dan Sukartha (2015); Kurniasih dan Sari (2013); prakosa (2014)

**Kata kunci:** *tax avoidance*, *komite audit*, *leverage*, *return on asset*, ukuran perusahaan

### **Abstract**

Tax avoidance is a strategy and technique to avoid paying tax in the realm of tax law. This study aims to examine the the effect of audit committee, leverage, return on asset, and company size to tax avoidance. Population from this study is manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015. The sample was determined by purposive sampling method in order to get a sample size of 103 datas. Data were analized by multiple linear regression. The result of this study indicate that (1) audit committee has a significant effect on tax avoidance; (2) leverage hasn't significant effect to tax avoidance; (3) return on asset has a significant effect to tax avoidance; and (4) company size hasn't significant effect to tax avoidance. This result were consisten to previous studies of Dewi dan Jati (2014); dan Maharani dan Suardana (2014); Cahyono dkk (2015); Singly dan Sukartha (2015); Kurniasih dan Sari (2013); prakosa (2014)

**Keyword:** tax avoidance, audit committee, leverage, return on asset, company size

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, terbukti dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2010-2014

bahwa sekitar 86,2% penerimaan negara berasal dari penerimaan perpajakan (<http://www.kemenkeu.go.id/laporan-keuangan-pemerintah-pusat>). Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Oleh karena itu, Pemerintah akan berupaya agar penerimaan pajak dapat terealisasi sesuai dengan APBN.

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berupaya agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara fiskus (pemungut pajak) yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut perencanaan pajak (*tax planning*) (Pohan, 2013: 6). *Tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan *tax planning* yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Pohan (2013: 23) menjelaskan *tax avoidance* sebagai salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (*Cash Effective Rate/ CETR*) (Dryeng et al., 2010).

Tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah di Indonesia merupakan salah satu indikasi terjadinya praktik *tax avoidance* (Rusydi dan Martani, 2014). Data Direktorat Jenderal Pajak tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar dalam system administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencapai 30 juta lebih dari 36 juta WP yang terdiri atas 2.5 juta WP

badan, 5.2 juta WP Orang Pribadi (OP) non karyawan dan 22.3 juta WP OP karyawan. Hal tersebut cukup memprihatinkan mengingat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Artinya baru sekitar 29,4% dari total jumlah orang pribadi pekerja dan berpenghasilan di Indonesia yang mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai WP dan yang telah menyampaikan SPT tahunan sebesar 60,27% dari jumlah total WP Wajib SPT. (<http://pajak.go.id/kompleksitas-kepatuhan-pajak>)

Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu Kurniasih dan Sari (2013), Maharani dan Suardana (2014) Prakosa (2014) Darmawan dan Sukartha (2014) Cahyono dkk, (2016); dan Singly dan Sukartha (2015). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki periode 4 (empat) tahun yaitu tahun 2012-2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit, *leverage*, *return on asset*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 122).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio) untuk kedua variabel tersebut (Ghozali, 2012: 7). Model yang digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap aktivitas *tax avoidance*, model regresi yang diajukan sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 KOA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

TA = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

KOA = Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

ROA = *Return On Assets*

$\varepsilon$  = Residual

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, diperoleh sampel sejumlah 116 data perusahaan. Selanjutnya, dalam uji normalitas ditemukan 13 data outlier. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 103 data perusahaan.

#### 3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas  $> 0,05$  (Sunjoyo *et al.*, 2013: 65). Nilai *Asymp Sig* lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,200 > 0,05$ ) yang berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

##### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas data menunjukkan bahwa data tidak terdapat masalah multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan VIF  $< 10$ .

### 3.1.3 Uji Autokorelasi

Hasil Uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,426 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3.1.4 Uji heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai Absolut Residual (ABRES) dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

## 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,851	,690		-2,684	,009
LnKOA	-,899	,500	-,172	-1,798	,075
LnLEV	-,022	,049	-,044	-,450	,654
LnROA	-,112	,030	-,374	-3,751	,000
LnSIZE	,243	,339	,074	,716	,476
Uji f				4,072	,004 <sup>b</sup>
R <sup>2</sup>				,144	
Adjusted R <sup>2</sup>				,108	

Sumber: Output SPSS, 2017

\*KOA : tingkat signifikansi 10%

\*\*ROA : tingkat signifikansi 1%

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -1,851 - 0,899 \text{ KOA} - 0,022 \text{ LEV} - 0,112 \text{ ROA} + 0,243 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Persamaan regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta *Cash Effektive Tax Rate* (CETR) sebesar -1,851 yang berarti apabila semua variabel independen yaitu *komite audit* (KOA), *leverage* (LEV), *return on assets* (ROA), dan *ukuran perusahaan* (SIZE) bernilai 0 (nol) atau konstan maka nilai CETR akan mengalami penurunan sebesar 1,85. Nilai koefisien variabel *komite audit* (KOA) sebesar -0,0899 yang berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai *komite audit* (KOA) maka nilai CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,0899. Nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,022 yang berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai *leverage* (LEV) maka nilai CETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,022. Nilai koefisien variabel *return on asset* (ROA) sebesar -0,112 yang berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai *return on asset* (ROA) maka nilai CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,112. Nilai koefisien variabel *ukuran perusahaan* (SIZE) sebesar 0,243 yang berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai *ukuran perusahaan* (SIZE) maka nilai CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,243

### 3.2.1 Uji statistik F

Hasil uji F yang disajikan pada tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,46 dengan signifikansi 0,011 dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = k - 1$  atau  $5 - 1 = 4$ , dan  $df_2 = n - k$  atau  $103 - 4 = 99$ ,

$F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  ( $4,072 > 2,46$ ) dengan nilai signifikansi 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *komite audit* (KOA), *leverage* (LEV), *return on asset* (ROA), *ukuran perusahaan* (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (CETR).

### 3.2.2 Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,10$  (Ghozali, 2011:

98-99). Pengujian regresi menggunakan pengujian dua sisi (*two tailed test*) dengan  $\alpha = 10\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan sebesar 90%. Nilai  $pr=\alpha/2$  atau  $0,10/2= 0,05$  dan  $n-k$  atau  $103-4=99$  maka dapat diketahui hasil uji statistik sebagai berikut:

Variabel *komite audit (KOA)* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $-1,798 > 1,66039$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,10 ( $0,075 < 0,10$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *komite audit (KOA)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance (CETR)*.

Variabel *leverage (LEV)* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-0,450 < 1,66039$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,01 ( $0,654 > 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage (LEV)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance (CETR)*.

Variabel *return on asset (ROA)* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  ( $-3,751 > 1,66039$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance (CETR)*.

Variabel *ukuran perusahaan (SIZE)* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $0,716 < 1,66039$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,01 ( $0,476 > 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *ukuran perusahaan (SIZE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance (CETR)*.

### **3.2.3 Koefisien Determinasi $R^2$**

Hasil pengujian model regresi penelitian yang disajikan dalam table IV.21 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,108 atau 10,8% yang berarti model regresi cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *tax avoidance (CETR)* mampu dijelaskan oleh variabel *komite audit (KOA)*, *leverage (LEV)*, *return on assets (ROA)*, *ukuran perusahaan (SIZE)* sebesar 10,8%. Adapun sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Teori *trade off* atau teori pertukaran *leverage* menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan dari potensi kebangkrutan. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit memberikan jaminan dapat melakukan intervensi dalam peran penentuan kebijakan besaran tarif pajak efektif perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. semakin besar perusahaan tidak mempengaruhi CETR yang dimilikinya, meskipun perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*).

Dari hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memprediksi adanya aktivitas *tax avoidance* seperti kepemilikan, karakter perusahaan, dan *corporate social responsibility (CSR)*. Menambah sampel penelitian dengan periode yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cahyo, Deddy dyas. Andini, Rita dan Raharjo, Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Laverage (DER), dan Profitabilitas (ROA)

Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013.

Darmawan, I Gede H dan Sukartha, I Made. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Journal* ISSN 2302-8556 9.1: 143-161

Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556, 6.2 : 249-260

Hanafi, Umi dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014.

Handayani, Cahyaning Dewi. Aris, M Abdul dan Mujiyati. 2015. Pengaruh Return On Assets, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Tax Avoidance. *Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era Crypto Economic*.

Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M Ratna. 2013. "Pengaruh *Return on Asset, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*". *Buletin Studi Ekonomi* ISSN 1410-4628, Volume 18 No. 1, Februari 2013

Maharani, I Gusti AC & Suardana, Ketut Ali. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Journal* ISSN 2302-8556 9.2 : 525-539

Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen perpajakan; strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama

Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.

Rusydi, M Khoiru & Martani, Dwi. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. Simposium Nasional Akuntansi XVII

Swingly, Calvin & Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*.0